

BAB II

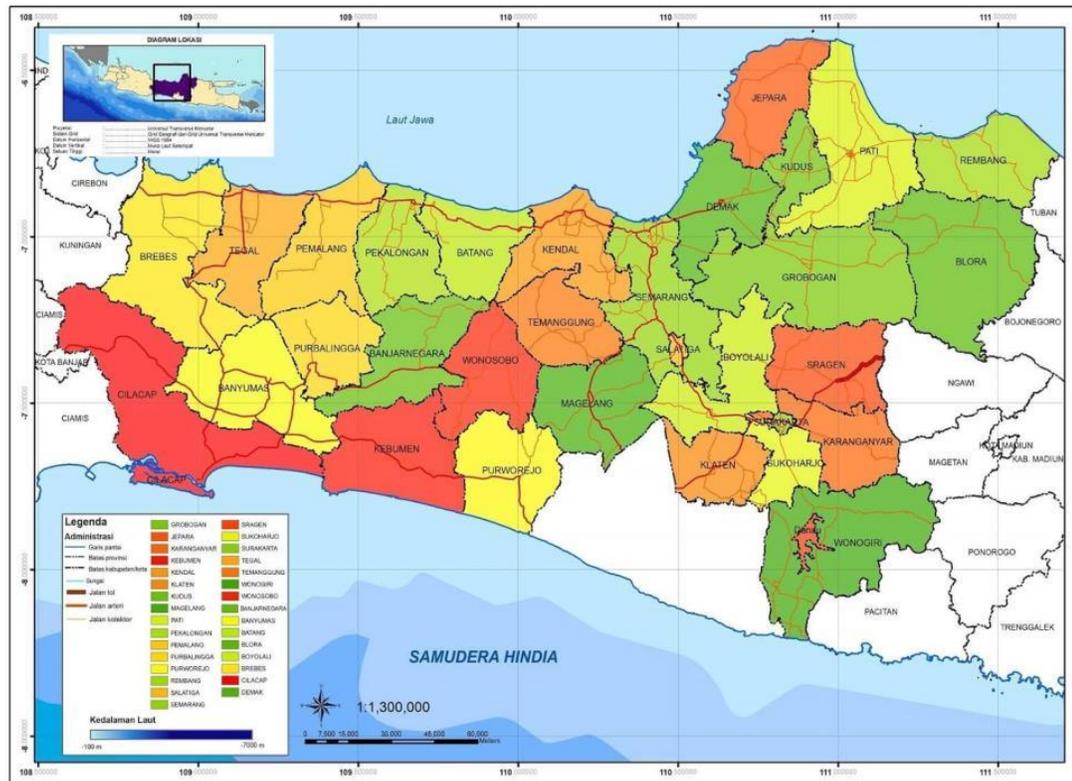
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tanggal 2 Mei 1547. Kota Semarang sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 373,70 kilometer persegi yang lokasinya berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah barat, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Demak di sebelah timur dan Laut Jawa di sebelah utara dengan panjang garis pantai berkisar 13,6 km. Kota Semarang memiliki jumlah kecamatan sebanyak enambelas kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Mijen, Gunung Pati, Banyumanik, Gajahmungkur, Semarang Selatan, CandiSari, Tembalang, Pedurungan, Genuk, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Tengah, Semarang Barat, Semarang Utara, Tugu dan Kecamatan Ngaliyan. Kecamatan yang mempunyai daerah paling kecil adalah Kecamatan Candisari dengan Luas 6,54 kilometer persegi sedangkan Kecamatan yang mempunyai ukuran paling luas adalah Kecamatan Mijen dengan luas 62,5 kilometer persegi.¹ Kondisi geografis Kota Semarang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini

¹ BPS Kota Semarang Tahun 2019 diakses Pada Tanggal 5 November Tahun 2019.

Gambar 2.1
Peta Administrasi Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang²

Seiring dengan perkembangan zaman Kota Semarang mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam berbagai bidang. Salah satu sektor andalan Kota Semarang adalah dalam bidang kelautan. Kota Semarang telah memiliki pelabuhan yang cukup besar yaitu Pelabuhan Tanjung Emas. Pelabuhan Tanjung Emas berfungsi untuk mendukung keperluan Kota Semarang dan kota-kota lain di daerah Pantai Utara Jawa

² Bappeda Kota Semarang, diakses Pada Tanggal 5 November Tahun 2019.

dalam hal pemenuhan sarana transportasi dan untuk mengangkut barang-barang berat dari satu pulau ke pulau yang lain.

2.2 Kondisi Geografis Kota Semarang

Dilihat dari letak geografis, Kota Semarang termasuk kota yang menyimpan banyak potensi besar terutama dalam hal pelayaran. Letak Kota Semarang yang berada di ujung utara Pulau Jawa akan memberikan peluang besar bagi Pemerintah Kota Semarang untuk mendapatkan keuntungan besar melalui perdagangan laut.

Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis yang strategis karena berada dijalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis 6°50'–7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'–110°50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi disebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang Atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut³. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75–3,5 meter di atas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang Bawah. Batas-batas wilayah Kota Semarang dapat dilihat dari tabel 2.1 di bawah ini:

³ BPS Kota Semarang Tahun 2019 diakses Pada Tanggal 5 November Tahun 2019

Tabel 2.1
Batas Wilayah Kota Semarang

Uraian	Letak bujur- Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	6 0 50 ' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7 0 10 ' LS	Kabupaten Semarang
Sebelah Barat	109 0 50 ' BT	Kabupaten Kendal
Sebelah Timur	110 0 35 ' BT	Kabupaten Demak

Sumber : BPS Kota Semarang⁴

2.3 Demografi Kota Semarang

Berdasarkan data dari badan Pusat Statistika Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.776.618 jiwa. Jumlah penduduk Kota Semarang berubah secara dinamis dari tahun ke tahun. Usia produktif (15-64 tahun) mendominasi penduduk Kota Semarang, yakni mencapai 73% dari total populasi. Sementara itu, penduduk tidak produktif (usia belum produktif + usia sudah tidak produktif) hanya sekitar 18%. Dalam bidang pendapatan perkapita penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Tabel diagram 2.2 di bawah ini akan menjelaskan tentang pendapatan perkapita penduduk Kota Semarang dari tahun 2011- tahun 2017.

⁴ BPS Kota Semarang Tahun 2019 diakses Pada Tanggal 5 November Tahun 2019

Tabel 2.2**PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Semarang, 2011 – 2017**

Sumber : BPS Kota Semarang

Tabel diagram 2.2 di atas menjelaskan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2017 penduduk Kota Semarang mengalami kenaikan dalam bidang pendapatan perkapita. Laju peningkatan pendapatan perkapita penduduk Kota Semarang berlangsung secara dinamis dari tahun ke tahun.

2.4 Perekonomian Kota Semarang

Salah satu faktor kunci kesuksesan sebuah pembangunan adalah dengan meningkatkan kualitas di sektor ekonomi. Sebuah fondasi ekonomi yang kokoh akan membuat sektor-sektor lain bisa berjalan dengan baik dan lancar. Pembangunan di bidang ekonomi yang selama ini menjadi titik berat pembangunan di Kota Semarang dimana pembangunan di Kota Semarang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat

yang adil makmur, merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam rangka mendukung pembangunan daerah Propinsi Jawa Tengah, serta bertujuan mengembangkan potensi perekonomian daerah secara optimal.

Pertumbuhan ekonomi disamping dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Pada tahun 2013, PDRB kota Semarang naik menjadi 24.196.487,72. Ini berarti daerah semakin mampu menggali potensi ekonomi yang ada, sehingga akan semakin besar PDRB dan PAD-nya.

Berdasarkan pada data yang bersumber dari BPS Kota Semarang ada 2 sektor yang cukup besar sumbangannya dalam PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta sektor industri pengolahan. Sumbangan sektor perdagangan, hotel dan restoran sampai tahun 2013 cenderung naik yaitu dari 28,01 % pada 2012 menjadi 28,43 % pada tahun 2013 dengan laju pertumbuhan sebesar 10,03 %. Untuk sektor Industri pengolahan menyumbang 24,63 % pada tahun 2013 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 4,36 % dengan pertumbuhan 13,46 %.

Kota Semarang nampaknya akan terus berkembang, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh karena itu, di Semarang terus

bertumbuh hotel-hotel dari kelas, melati hingga bintang. Perkembangan menjadi kota jasa tersebut akan ditunjang dengan sarana transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang ditingkatkan statusnya menjadi Bandara Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan. Berikut tabel jumlah hotel, jumlah kamar dan jumlah tempat tidur pada hotel bintang dan non bintang di Kota Semarang tahun 2015.⁵

2.5 Visi dan Misi Kota Semarang

Visi dan misi diciptakan untuk mempermudah tercapainya tujuan bersama dengan jelas dan rapi. Sebagai salah satu pusat perdagangan di Pulau Jawa, Kota Semarang tentu mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan potensi-potensi yang dimiliki Kota Semarang untuk dapat digunakan sebaik-baiknya guna mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera. Berikut adalah visi dan misi yang digunakan masyarakat Semarang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Semarang secara umum.

2.5.1 Visi Kota Semarang

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat
Semakin Sejahtera”

2.5.2 Misi Kota Semarang

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.

⁵ BPS Kota Semarang Tahun 2019

2. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.6 Pilpres Tahun 2019 di Kota Semarang

Pilpres di Kota Semarang pada tahun 2019 secara umum berjalan dengan aman dan kondusif. Dalam Pilpres tahun 2019 di Kota Semarang Paslon nomor urut satu yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin memperoleh kemenangan dengan meraih perolehan suara 779.685 atau sebanyak 77,91 % dari total suara pemilih di Kota Semarang sedangkan Paslon nomor urut dua yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno memperoleh suara sebanyak 221.026 atau sebanyak 22,09 % dari total suara pemilih di Kota Semarang secara keseluruhan. Dalam Kontestasi Pilpres Tahun 2019 Paslon nomor urut satu yaitu Joko Widodo dan Ma'ruf Amin memperoleh kemenangan disemua kecamatan yang berada dalam wilayah Kota Semarang. Perolehan suara Paslon di masing-masing kecamatan Kota Semarang akan diuraikan lebih mendetail dalam tabel 2.3 di bawah ini :

Tabel 2.3**Perolehan Suara Paslon di Setiap Kecamatan**

Kecamatan	Pasangan Calon Joko Widodo dan Ma'ruf Amin	Pasangan Calon Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno
Banyumanik	61.464	23.872
Candisari	38.716	9,845
Gajah Mungur	28.361	8.725
Gayam Sari	34.777	7.910
Gunung Pati	43.313	13.854
Mijen	31.697	22.247
Ngaliyan	62.971	22.247
Pedurungan	88.497	27.304
Semarang Barat	77.306	18.376
Semarang Selatan	32.932	9,229
Semarang Tengah	31.210	5.984
Semarang Timur	38.330	6.373
Semarang Utara	61.303	11.625
Tembalang	80.451	25.750
Tugu	14.717	5.481

Sumber: KPU Kota Semarang Tahun 2019

Tabel 2.3 di atas adalah perolehan suara masing-masing Paslon dalam Pilpres tahun 2019 di Kota Semarang. Hasil rekapitulasi suara di Kota Semarang menunjukkan Paslon Joko Widodo dan Ma'ruf Amin berhasil mendapatkan dukungan

pemilih yang lebih banyak dibandingkan Paslon Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno dalam Kontestasi Pilpres tahun 2019.

2.5 Gambaran Umum Kelurahan Kranggan

Kelurahan Kranggan adalah sebuah kelurahan yang terletak di tengah-tengah Kota Semarang. Kelurahan Kranggan terletak di Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Mayoritas penduduk Kelurahan Kranggan adalah penduduk keturunan Tionghoa. Penduduk Kranggan yang didominasi oleh etnis Tionghoa membuat aktifitas bisnis dan perdagangan di Kelurahan Kranggan berjalan dengan cukup masif. Banyak pusat toko serta grosir-grosir yang menjadi pusat perputaran ekonomi masyarakat di Kelurahan Kranggan.

Kelurahan Kranggan cukup terkenal luas di telinga masyarakat Kota Semarang dikarenakan terdapat sebuah pasar yang bernama Pasar Semawis. Pasar Semawis adalah pasar yang menjual berbagai jenis makanan termasuk makanan khas Etnis keturunan Tionghoa. Pasar Semawis berhasil menarik banyak pengunjung wisatawan yang kemudian membuat Kelurahan Kranggan menjadi tempat yang mempunyai perputaran ekonomi dengan skala cukup besar. Pasar Semawis telah berhasil menjadi salah satu roda penggerak ekonomi paling penting di Kelurahan Kranggan.⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan Mulyadi Pegawai di Kantor Kelurahan Kranggan Tahun 2019. Kantor Kelurahan Kraggan. 11 Oktober 2019. pukul 12.30 WIB.

2.6 Letak Geografis Kelurahan Kranggan

Kelurahan Kranggan terletak di tengah-tengah Kota Semarang. Kelurahan Kranggan menjadi salah satu daerah pusat perekonomian di Kota Semarang. Karena letaknya yang strategis, sehingga banyak terdapat toko-toko / grosir yang dijadikan tempat untuk menjual barang-barang yang bernilai ekonomi. Mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan-kebutuhan lain dalam rumah tangga, kantor dan industri. Kelurahan Kranggan adalah salah satu kelurahan yang berukuran kecil di Kecamatan Semarang Tengah. Mayoritas penduduk Kelurahan Kranggan terdiri dari masyarakat keturunan Tionghoa. Kelurahan Kranggan secara langsung berbatasan dengan empat kelurahan lain yang akan diuraikan dalam tabel 2.4 di bawah ini :

Tabel 2.4

Batas Wilayah Kelurahan Kranggan

Uraian	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Kauman
Sebelah Selatan	Gabahan
Sebelah Timur	Bangunharjo
Sebelah Barat	Jagalan

Sumber : <https://semarangterkini.wordpress.com>⁷

⁷ <https://semarangterkini.wordpress.com> diakses pada 28 oktober 2019

2.7 Keadaan Ekonomi Kelurahan Kranggan

Perekonomian di Kelurahan Kranggan didukung oleh berbagai sektor terutama dalam bidang perdagangan yang mempunyai perputaran ekonomi cukup besar dalam setiap hari. Mayoritas Penududuk Kelurahan Kranggan berprofesi sebagai pedagang dan mempunyai pendapatan yang cukup mapan secara ekonomi.⁸

Salah satu penggerak ekonomi masyarakat di Kelurahan Kranggan adalah Pasar Semawis. Pasar Semawis atau Pasar Malam Semawis atau dikenal juga sebagai *Waroeng Semawis*, adalah pasar malam yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman atau kuliner serta oleh-oleh yang menjadi ciri Khas Kota Semarang. Pasar yang hanya ada setiap akhir pekan ini "digelar" di kawasan pecinan Kota Semarang, tepatnya di sepanjang jalan Gang Warung.

Lahirnya pusat kulineran ini digagas oleh perkumpulan Kopi Semawis (Komunitas Pecinan Semarang untuk Pariwisata). Pasar Semawis boleh dibilang sebagai bentuk revitalisasi untuk menghidupkan kembali kawasan Kota Tua Semarang. Kawasan Pecinan merupakan cikal bakal Kota Semarang *modern*. Pasar Semawis bermula dengan diadakannya Pasar Imlek Semawis pada 2005, menyusul diresmikannya Tahun Baru Imlek sebagai Hari Libur Nasional di Indonesia oleh K.H Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan Gus Dur.

Pasar Semawis buka Setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu, disepanjang jalan Gang Warung dengan bentuk memanjang sekitar 300 meter, akan berdiri puluhan

⁸ Hasil Wawancara dengan Mulyadi Pegawai di Kantor Kelurahan Kranggan Tahun 2019. Kantor Kelurahan Kraggan. 11 Oktober 2019. pukul 12.30 WIB.

tenda tempat berjualan dan tersedia set meja kursi sebagai tempat makan. Pasar Semawis memungkinkan pengunjung untuk dapat menemukan aneka makanan atau minuman dan jajanan Khas Kota Semarang, seperti soto, tahu gimbal, nasi ayam, lumpia, pisang *plenet* Semarang, es puter, kue serabi, dan bubur kacang dan makanan Khas Etnis Tionghoa. Tersedia juga berbagai varian menu *steamboat*. Pusat jajanan terpanjang di Semarang ini digelar mulai pukul enam sore hingga tengah malam. Pasar Semawis telah menjadi salah satu penggerak ekonomi terbesar bagi masyarakat di Kelurahan Kranggan.

2.8 Demografi Kelurahan Kranggan

2.8.1 Profesi Masyarakat Kelurahan Kranggan

Kelurahan Kranggan merupakan daerah perekonomian. Oleh karena itu di Kelurahan Kranggan banyak terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi, seperti pertokoan, grosir dan industri kecil. Sehingga mempengaruhi kehidupan ekonomi penduduk di Kelurahan Kranggan. Hal ini dapat dilihat dari data penduduk menurut matapencahariannya:

1. Pedagang: 2.382 orang
2. Wiraswasta : 76 orang
3. Pertukangan : 49 orang
4. Pensiunan : 13 orang
5. Jasa : 478 orang⁹

⁹ Data Kantor Kelurahan Kranggan Tahun 2019

2.8.2 Pendidikan

Kelurahan Kranggan disokong oleh ekonomi yang cukup mapan, maka banyak dari penduduk Kelurahan Kranggan yang mengenyam pendidikan yang mapan. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

- a. Perguruan Tinggi : 628 orang
- b. Tamat Akademi : 59 orang
- c. Tamat SLTA : 1.255 orang
- d. Tamat SLTP : 190 Orang
- e. Tamat SD : 1.380 orang
- f. Belum Tamat SD : 386 orang
- g. Tidak Tamat SD : 101 orang
- h. Tidak Sekolah : 23 orang

2.8.3 Keagamaan

Penduduk Kelurahan Kranggan di dominasi oleh masyarakat yang memeluk agama Tionghoa. Penduduk yang beragam di Kelurahan Kranggan membuat Kelurahan Kranggan mempunyai berbagaitempat beribadah yang berbeda sebagai berikut :

Tempat Ibadah di Kelurahan Kranggan

- 1. Masjid : 1
- 2. Klenteng : 7
- 3. Gereja : 1

Klenteng Tay Kak Sie merupakan Klenteng terbesar dan merupakan pusat untuk beribadah warga Tionghoa di Kelurahan Kranggan, sedangkan Masjid An-Nur merupakan satu-satunya masjid yang ada di Kelurahan Kranggan untuk digunakan umat Islam dalam beribadah.¹⁰

2.9 Keadaan Sosial dan Politik di Kelurahan Kranggan

Kelurahan Kranggan sebagai daerah perekonomian di Kota Semarang menciptakan jenis lapangan pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakatnya sebagai pedagang . Fakta tersebut yang menjadi salah satu faktor penyebab partisipasi politik masyarakat Kranggan kurang masif, tidak banyak yang ikut serta berkampanye dan menjadi tim sukses salah satu Parpol dalam Pemilu atau Pilkada. Mayoritas Penduduk di Kelurahan Kranggan cenderung tidak tertarik terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

¹⁰ *Ibid*